

Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha dan Leadership pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Yana Andayani*, Nunung Nurjanah, Didik Dwi Prasetya

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*piakaromah@gmail.com

Abstract

Along with the industrial revolution, society needs to prepare itself for the impact on all areas of life. One problem is that there is an abundance of labor but the use of artificial intelligence can fill certain sectors. Vocational high school graduates must have entrepreneurial readiness and leadership skills. This research aims to analyze the factors of fieldwork practices and creative and entrepreneurial product subjects on entrepreneurial readiness and leadership. This research is quantitative correlational type. 226 students from 6 vocational high school in Pasuruan Regency filled out a questionnaire with closed questions on a Likert scale. Data were analyzed descriptively and statistically with multiple linear regression tests. The influence of fieldwork practices and creative and entrepreneurial product subjects on entrepreneurial readiness each have a p -value < 0.05 . Likewise, fieldwork practices and creative product and entrepreneurship subjects on leadership each have a p -value < 0.05 . The results of the analysis show that there is an influence of fieldwork practices and creative product and entrepreneurship subjects on entrepreneurial readiness and leadership skill.

Keywords: *Fieldwork Practices; Creative Product; Entrepreneurship Subjects; Leadership; Entrepreneurial Readiness*

Abstrak

Seiring dengan terjadinya revolusi industri, masyarakat perlu mempersiapkan diri terhadap dampaknya terhadap segala bidang kehidupan. Salah satu permasalahannya adalah banyaknya tenaga kerja namun penggunaan kecerdasan buatan dapat mengisi sektor-sektor tertentu. Lulusan SMK harus memiliki kesiapan berwirausaha dan kemampuan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan dan kepemimpinan wirausaha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. 226 siswa dari 6 SMK di Kabupaten Pasuruan mengisi kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik dengan uji regresi linier berganda. Pengaruh praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha masing-masing mempunyai nilai p -value $< 0,05$. Begitu pula dengan praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif serta kewirausahaan pada kepemimpinan masing-masing mempunyai nilai p -value $< 0,05$. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif serta kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dan keterampilan kepemimpinan.

Kata Kunci: *Praktek Kerja Lapangan; Produk Kreatif; Mata Pelajaran Kewirausahaan; Kepemimpinan; Kesiapan Berwirausaha*

Pendahuluan

Dunia sedang berada pada era revolusi industri 4.0 sehingga membutuhkan berbagai adaptasi termasuk masyarakat Indonesia. Revolusi industri merupakan siklus yang berkelanjutan dan menyebabkan berbagai perubahan (Annisa, 2021). Era ini juga disebut sebagai revolusi digital yang dimulai sejak tahun 2010. Perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan manusia antara lain pendidikan, kesehatan, transportasi, pertanian, dan lain sebagainya. Pada tahun 2018, dikembangkan kecerdasan buatan yang diterapkan pada berbagai kegiatan manusia baik transportasi, pendidikan, kesehatan, produksi, dan hampir berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia (Lintang Rachmadana, Aminudin, Putra, & Difinubun, 2022). Teknologi yang ada dapat menggeser peran manusia (Dirican, 2015). Hal ini tidak selaras dengan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah (Selin, 2022).

Keberadaan UMKM dalam menciptakan wirausaha-wirausaha baru dapat menjadi strategi mengatasi permasalahan melimpahnya angkatan kerja. Bisnis UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi dan sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Hanim, 2018)

Untuk mengembangkan UMKM, perlu adanya pendidikan sejak dini bagi calon enterpreur muda. Sekolah Menengah Kejuruan saat ini tidak hanya menyediakan tenaga terdidik dan terlatih untuk bidang-bidang tertentu saja, melainkan juga menyiapkan lulusan yang berkualitas yang dapat menciptakan lapangan kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Dalam mendukung kesiapan berwirausaha, siswa perlu memiliki kemampuan *leadership*. Menurut pendapat Dodgson dalam (El-Annan, 2013) "*leaders are not necessarily entrepreneurs but entrepreneurs are leaders in their own right. has however found out that certain leadership styles produce behaviors that are inclined to entrepreneurship*". Seorang pemimpin belum tentu merupakan wirausahawan, namun wirausahawan adalah pemimpin yang mandiri. Namun Dodgson menemukan bahwa gaya kepemimpinan tertentu menghasilkan perilaku yang mengarah pada kepemimpinan sebuah usaha. Penelitian yang dilakukan (Wijaya & Harjanti, 2013), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *entrepreneurial leadership* dengan kinerja bisnis pada usaha mikro dan kecil di wilayah Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa *leadership* perlu dimiliki oleh siswa. *Leadership* perlu dimiliki oleh individu sehingga mampu mendukung kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan sepenuhnya serta menciptakan iklim yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan di bidang usaha (Sadq, 2019). Bidang kepemimpinan dan kewirausahaan memberikan wawasan penting tentang cara individu dan organisasi berfungsi dan bekerja di lingkungan yang kompleks (Harrison, Burnard, & Paul, 2017).

Sebagaimana kesiapan berwirausaha, jiwa kepemimpinan tidak tumbuh secara tiba-tiba. Perlu upaya sejak dini untuk mengembangkan keduanya. Upaya untuk menyiapkan peserta didik agar siap untuk berwirausaha dilakukan lewat pemberian mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pada dasarnya ilmu kewirausahaan harus diberikan secara terintegrasi dengan program-program yang ada di sekolah, termasuk kegiatan praktik kerja lapangan.

Berdasarkan data penelusuran alumni dari SMK Negeri 1 Wonorejo sejak tahun 2019 hingga 2022, dari jumlah lulusan tahun 2022 sebanyak 332 siswa, 47% mengisi formasi yang ada di perusahaan, 8% melanjutkan ke perguruan tinggi dan 11% melakukan usaha mandiri dengan berwirausaha. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, alumni yang melakukan usaha mandiri memiliki persentase tetap yakni 11%. Hal ini menunjukkan

perlunya upaya untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha dan leadership. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dan *leadership*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di 6 SMK di wilayah Kabupaten Pasuruan tahun 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktik kerja lapangan dan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, sedangkan kesiapan berwirausaha dan *leadership*. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMK di Kabupaten Pasuruan kelas XII yang telah melakukan PKL berjumlah 2.210 siswa. Sampel yang diambil adalah siswa yang PKL di UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* khususnya *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner tertutup yang ditujukan bagi siswa kelas XII yang telah melaksanakan PKL, serta dokumentasi data tempat PKL dari Pokja PKL di UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dalam pengembangan instrumen angket ini berlandaskan skala likert yang mempunyai 4 skala jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Data kemudian dilakukan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dengan nilai signifikansi (p) < 0,05 dan uji T diterapkan untuk melihat pengaruh yang terjadi secara parsial dengan nilai signifikansi (p) < 0,05. Selain itu, terdapat penilaian koefisien determinasi dengan R square. Analisis data menggunakan SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 226 siswa dilibatkan dalam penelitian. Hampir setengah dari total siswa memiliki nilai mata pelajaran PKK kategori tinggi. Lebih dari setengah dari total siswa memiliki pemahaman tentang praktik kerja lapangan yang tinggi. Kesiapan berwirausaha ditemuka kategori tinggi pada lebih dari setengah total siswa demikian juga dengan kepemimpinan. Tabel 1 menunjukkan data deskriptif

Tabel 1. Data deskriptif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Mata pelajaran PKK				
1	Sangat rendah	3-4.8	3	1.33%
2	Rendah	4.9-6.7	37	16.37%
3	Cukup	6.8-8.6	68	30.09%
4	Tinggi	8.7-10.5	91	40.27%
5	Sangat tinggi	10.5 -12	27	11.95%
Praktik Kerja Lapangan				
1	Sangat rendah	12-19	8	3.54%
2	Rendah	20-26	4	1.77%
3	Cukup	27-33	22	9.73%
4	Tinggi	34-40	143	63.27%
5	Sangat tinggi	41-48	49	21.68%
Kesiapan berwirausaha				
1	Sangat rendah	8 - 12,8	6	3%
2	Rendah	12,9 - 17,7	5	2%

3	Cukup	17,8 - 22,6	9	4%
4	Tinggi	22,7 - 27,5	152	67%
5	Sangat tinggi	27,6 - 32	54	24%
Kepemimpinan				
1	Sangat rendah	8 - 12,8	2	1%
2	Rendah	12,9 - 17,7	1	0%
3	Cukup	17,8 - 22,6	32	14%
4	Tinggi	22,7 - 27,5	156	69%
5	Sangat tinggi	27,6 - 32	35	15%
Total			226	

Berdasarkan tabel 2, praktik kerja lapangan dan mata pelajaran PKK masing-masing memiliki p -value < 0.05 sehingga terdapat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kesiapan berwirausaha. Demikian juga dengan praktik kerja lapangan dan mata pelajaran PKK masing-masing memiliki p -value < 0.05 sehingga terdapat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *leadership*.

Praktik kerja lapangan dan mata pelajaran PKK mempengaruhi kesiapan berwirausaha dan *leadership*. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian untuk mengungkap pengaruh kegiatan Praktek Kerja Lapangan, Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Kesiapan Berwirausaha dan Leadership. Penelitian yang dilakukan Supraba dan Rahdiyanta (2013) menemukan bahwa kesiapan berwirausaha ditentukan oleh pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan lingkungan keluarga secara positif (Supraba & Rahdiyanta, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani (2018) yang menyebutkan faktor faktor yang berpengaruh pada kesiapan berwirausaha adalah *self efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan pengalaman praktik kerja industri atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) (Yuliani, 2018).

Pelaksanaan PKL harus dilaksanakan sesuai standar. Praktek kerja lapangan (PKL) adalah suatu program pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMK. Dalam program tersebut peserta didik akan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan disekolah langsung pada dunia industri. Setidaknya peserta didik dapat mengetahui tingkat kesenjangan kemampuannya dengan kebutuhan dunia industri, serta memahami pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktek kerja industri dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Fauzan, Triyono, Hardiyanta, Daryono, & Arifah, 2023). Penelitian Sapriadi (2019) menunjukkan bahwa kerja lapangan berpengaruh positif terhadap penguasaan keterampilan dan kesiapan kerja. Penguasaan keterampilan siswa dan kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan jika praktik kerja lapangan siswa ditingkatkan (Sapriadi, Caska, & Makhdalena, 2019).

Tabel 2. Pengaruh Parsial

Variabel	B	S.E	Wald	P value	Exp(B)	Confidence Interval	
						Lower bound	Upper Bound
Variabel Y kesiapan berwirausaha							
PKL	0.454	0.330	0.677	13.677	0.000	0.389	0.520
Mapel PKK	0.258	0.117	0.110	2.215	0.028	0.029	0.488
Variabel Y Kepemimpinan							
PKL	0.183	0.03	0.362	6.141	0.000	0.124	0.242
Mapel PKK	0.586	0.105	0.330	5.589	0.000	0.379	0.792

Pada model 1, hasil uji F menunjukkan nilai p value < 0.05 sehingga PKL dan Mata pelajaran PKK secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan siswa berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan nilai *R square* = 0,525 sehingga 52,5% kesiapan siswa berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel PKL dan Mapel PKK. Sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dan tidak dijelaskan dalam penelitian. Pada model 2, hasil uji F menunjukkan nilai p value < 0.05 sehingga PKL dan Mata pelajaran PKK secara simultan berpengaruh terhadap *leadership*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *R square* = 0,326 sehingga 32,6% *leadership* siswa dapat dijelaskan oleh variabel PKL dan Mapel PKK. Sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dan tidak dijelaskan dalam penelitian. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis pengaruh simultan kedua variabel terhadap kesiapan berwirausaha maupun *leadership*.

Tabel 3. Pengaruh Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R	R Square
Variabel Y Kesiapan berwirausaha							
Regression	2120.809	2	1060.404	123.026	.000 ^b	0.724	0.525
Residual	1922.112	223	8.619				
Total	4042.920	225					
Variabel Y Kepemimpinan							
Regression	751.114	2	375.557	53.936	.000 ^b	0.571	0.326
Residual	1552.749	223	6.963				
Total	2303.863	225					

Leadership adalah aspek penting dari manajemen dan dapat dikembangkan melalui berbagai keterampilan dan teknik. Kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan mengarahkan mereka untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Demir, 2022). Secara umum, kepemimpinan adalah seni dalam mengajak dan menggerakkan orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan (Muslimah, 2021). *Leadership* perlu dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengembangkan usaha. Hanya sejumlah kecil individu yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi dan menjadi pemimpin melalui prestasi yang mereka capai (Nurtanio Agus Purwanto, 2019).

Dalam konteks masyarakat 5.0, penting untuk memiliki pemimpin yang dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, serta mampu mengantisipasi permasalahan dan dampak negatif yang timbul akibat perubahan teknologi yang dilakukan oleh masyarakat 5.0 (Muslimah, 2021). Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21, termasuk kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, kerja tim, dan pemecahan masalah. Fokus keahlian pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C, yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Nurhana Fakhriyah Imtinan, 2021). Menurut (Northhouse G Peter, 2018), terdapat beberapa indikator dalam *leadership* skill. Indikator tersebut yaitu kepemimpinan transformasional, kolaborasi dan kerja tim, kepemimpinan partisipatif, kemampuan komunikasi efektif, pengambilan

keputusan yang baik, kreativitas dan inovas, dan pengembangan diri serta pengaruh positif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Kasmi (2022) memberi kesimpulan bahwa pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kecerdasan finansial yaitu melalui pembelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) yang di dalamnya terdapat pengembangan ilmu kewirausahaan, pengembangan potensi siswa, pemberian proyek, pengalaman praktis dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, memanfaatkan peluang. membaca tren pasar, dan memantau evaluasi (Kasmi, Nurhadi, & Nurjannah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik secara partial (hal ini menandakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan sekolah terbukti dapat meningkatkan sikap mental berwirausaha) (Sari, Karlina, & Rasam, 2021). Adapun sikap mental yang dimaksud disini merujuk dari (Mulyani, 2012) yang salah satunya adalah sikap kepemimpinan/leadership.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh praktik kerja lapangan dan mata pelajaran PKK terhadap kesiapan berwirausaha dan *leadership* baik secara parsial maupun secara simultan. Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PKK dan praktik kerja lapangan. Peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran PKK dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan ilmu bagi guru. Peningkatan praktik kerja lapangan dengan meningkatkan peluang kerjasama dengan industri. Sekolah mendukung siswa untuk belajar mengembangkan kesiapan berwirausaha dengan kegiatan sekolah dan melatih *leadership skill* dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, 1*(January), 2–3.
- Demir, S. (2022). Effectiveness of the leadership skills development program for gifted children. *International Journal of Curriculum and Instruction, 14*(1), 693–718.
- Dirican, C. (2015). The Impacts of Robotics, Artificial Intelligence On Business and Economics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 195*, 564–573.
- El-Annan, S. H. (2013). Innovation, Proactive, and Vision are Three Integrated Dimensions Between Leadership and Entrepreneurship. *European Journal of Business and Social Sciences, 1*(12), 148–163.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4*(1), 26–34.
- Hanim, L. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. In *Hak cipta dilindungi Undang-undang All Rights Reserved*.
- Harrison, C., Burnard, K., & Paul, S. (2017). Entrepreneurial leadership in a developing economy: A skill-based analysis. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 25*.
- Kasmi, Nurhadi, D., & Nurjannah, N. (2022). Creative Product Learning Model and Entrepreneurship through the Company Establishment Program. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5*(1), 2841–2851.

- Lintang Rachmadana, S., Aminudin, S., Putra, A., & Dfinubun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perkonomian. *Fair: Financial & Accounting Indonesian Research*, 2(2), 71–82.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Muslimah, I. R. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 198–207.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Northouse G Peter. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (7th ed.). Thousand Oaks: Sage Publication.
- Nurhana Fakhriyah Imtinan. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(Nomor 2), 189–197.
- Nurtanio Agus Purwanto. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader)*. Yogyakarta.: Interlude.
- Sadq, Z. (2019). The role of leadership soft skills in promoting the learning entrepreneurship. *Journal of Process Management. New Technologies*, 7, 31–48.
- Sapriadi, S., Caska, C., & Makhdalena, M. (2019). Analysis of Field Work Practices Against Mastery of Skills and Work Readiness of Students. *Journal of Educational Sciences*, 3, 260.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.
- Selin, A. Q. J. (2022). Peranan Teknologi Artificial Intelligence Di Era Revolusi Industri 4.0. *Universitas Bina Darma*.
- Supraba, S., & Rahdiyanta, D. (2013). Kesiapan berwirausaha siswa SMK kompetensi teknik komputer dan jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 347–358.
- Wijaya, Y. H., & Harjanti, D. (2013). Enterpreneurial Leadership dan Hubungannya dengan Kinerja Bisnis pada Usaha Mikro Kecil di Wilayah Jawa Timur. *Agora*, 1(3), 1–3.
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 121–124.